

**IDENTIFIKASI GAYA KOLONIAL BELANDA YANG
BERKEMBANG DI SURABAYA TAHUN 1898-1918
PADA DESAIN INTERIOR MUSEUM
BUMI MANUSIA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana Strata-1

Program Studi Desain Interior

Jurusan Desain



OLEH

**LINTANG PRAMESWARI WIDJAJA
NIM 201501060**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**IDENTIFIKASI GAYA KOLONIAL BELANDA YANG BERKEMBANG
DI SURABAYA TAHUN 1898-1918 PADA DESAIN INTERIOR MUSEUM
BUMI MANUSIA**

Oleh

LINTANG PRAMESWARI WIDJAJA

NIM 201501060


Telah disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir untuk diujikan

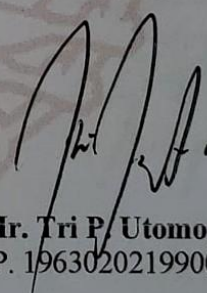
Surakarta, 19 Juni 2024

Mengetahui,

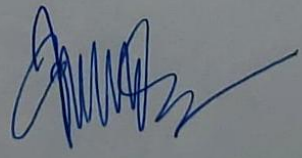
Ketua Kaprodi Desain Interior

Pembimbing yang disetujui


Dr. Hj. Siti Badriyah, M.Hum.
NIP. 196912192008122002


Dr. Ir. Tri P. Utomo, M.Sn.
NIP. 19630202199003101

Mengetahui,
Ketua Jurusan Desain


Raden Ersnathan Budi Prasetyo, S.Sn., M.Sn
NIP. 196910041999031001

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

IDENTIFIKASI GAYA KOLONIAL BELANDA YANG BERKEMBANG DI SURABAYA TAHUN 1898-1918 PADA DESAIN INTERIOR MUSEUM BUMI MANUSIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Lintang Prameswari Widjaja

NIM. 201501060

Telah disajikan dan dipertanggungjawabkan dihadapan
dewan penguji skripsi Institut Seni Indonesia Surakarta

pada tanggal 19 Juni 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Sumarno, S.Sn., M.A :
Penguji Bidang : R. Ersnathan B. P, S.Sn., M.Sn :
Pembimbing : Dr. Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn :

Surakarta, 26 Juni 2024

Institut Seni Indonesia Surakarta

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Dr. Ana Rosmjati, S.Pd., M. Hum

NIP. 196312005012002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lintang Prameswari Widjaja

NIM : 201501060

menyatakan bahwa Tugas Laporan Akhir Skripsi berjudul IDENTIFIKASI GAYA KOLONIAL BELANDA YANG BERKEMBANG DI SURABAYA TAHUN 1898-1918 PADA DESAIN INTERIOR MUSEUM BUMI MANUSIA adalah karya seni saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 26 Juni 2024

Yang menyatakan,



Lintang Prameswari Widjaja

NIM. 201501060

MOTTO

“Berbahagialah dia yang makan dari hasil keringatnya sendiri.”

-Nyai Ontosoroh-



ABSTRAK

IDENTIFIKASI GAYA KOLONIAL BELANDA YANG BERKEMBANG DI SURABAYA TAHUN 1898-1918 PADA DESAIN INTERIOR MUSEUM BUMI MANUSIA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengidentifikasi kesesuaian karakteristik gaya kolonial Belanda yang diterapkan pada interior Museum Bumi Manusia dengan gaya kolonial yang berkembang pada masa itu. Penelitian ini menggunakan studi referensi untuk mendapatkan data literatur mengenai elemen interior dan perkembangan gaya kolonial Belanda menurut ahli. Skripsi Identifikasi Gaya Kolonial Belanda Pada Desain Interior Museum Bumi Manusia menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang melibatkan teknik pengumpulan data observasi dan dokumen. Kemudian setelah didapatkan data terkait, peneliti mengidentifikasi kesesuaian gaya kolonial Belanda pada desain interior Museum Bumi Manusia dan diperoleh hasil bahwa Museum Bumi Manusia sudah cukup menerapkan gaya kolonial Belanda yang berkembang di Surabaya ke dalam desain interiornya. Namun ketidaksesuaian terdapat pada karakteristik di beberapa elemen seperti dinding yang tidak menebal, material lantai, penggunaan furnitur, pemilihan dekorasi, dll. Hal ini dikhawatirkan membentuk kekeliruan perspektif pengunjung museum terhadap sejarah gaya kolonial Belanda yang berkembang pada masa itu.

kata kunci: gaya kolonial Belanda, desain interior, Museum Bumi Manusia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: IDENTIFIKASI GAYA KOLONIAL BELANDA YANG BERKEMBANG DI SURABAYA TAHUN 1898-1918 PADA DESAIN INTERIOR MUSEUM BUMI MANUSIA. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain di Institut Seni Indonesia Surakarta. Selain itu, skripsi ini juga dibuat sebagai salah satu wujud implementasi dari ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan di Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan, tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih dari hati kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah membimbing, dan memberi banyak masukan pada skripsi penulis.
2. Bapak Raden Ersnathan Budi Prasetyo, S.Sn., M.Sn. selaku Kepala Jurusan Desain dan Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis.

3. Dewan Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan banyak masukan untuk kebaikan penulis.
4. Seluruh Dosen Program Studi Desain Interior yang telah memberikan ilmu kepada penulis dari semester pertama hingga akhir yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Ayah dan Ibu yang telah mendoakan dan mendukung penulis dari materi dan non – materi hingga skripsi ini dapat terselesaikan tanpa hambatan apapun. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dibanggakan.
6. Adik penulis yang selalu memberi semangat di saat penulis merasa lelah.
7. Seluruh teman kuliah penulis; Anta, Hanifa, Wibi, Yudha, Zidni, Al, Berli, Virna, Rahma, dan teman-teman yang namanya belum disebutkan. Terima kasih atas kesenangan, kesedihan, bantuan dan canda tawa yang membahagiakan di masa perkuliahan penulis sehingga masa masa perkuliahan penulis penuh kesan yang dapat dikenang.
8. Teman-teman SMA penulis; Nina Indria, S.Ars, Syifa Ananda Riswahdini, S.Psi, Zahra Azizier Umami, S.T. yang menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan kalian sehingga penulis tidak merasa kesepian dan selalu dipenuhi canda dan tawa. Semoga di masa depan impian untuk membangun sebuah mitra bersama tercapai dengan sukses.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan oleh karena masih memerlukan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaannya. Akhir kata mohon maaf apabila terdapat

kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Harapan penulis, agar laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Surakarta, 16 Mei 2024



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
LEMBAR PERSETUJUAN	2
HALAMAN PENGESAHAN	3
PERNYATAAN	4
MOTTO	5
ABSTRAK	6
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI	10
BAB I PENDAHULUAN	20
A. Latar Belakang	20
B. Rumusan Masalah	23
C. Tujuan Penelitian	23
D. Manfaat Penelitian	24
E. Tinjauan Pustaka	24
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Penulisan	32
BAB II PERKEMBANGAN GAYA KOLONIAL BELANDA DI SURABAYA	33
A. Perkembangan Gaya Kolonial Belanda di Dunia	33
B. Perkembangan Gaya Kolonial Belanda di Indonesia	48
C. Perkembangan Gaya Kolonial Belanda di Surabaya	63
D. Pengaruh Gaya Kolonial Belanda yang Berkembang di Surabaya Pada Tahun 1898-1918 Terhadap Elemen Desain Interior.....	88
BAB III KESELARASAN GAYA DESAIN KOLONIAL BELANDA YANG BERKEMBANG DI SURABAYA PADA DESAIN INTERIOR MUSEUM BUMI MANUSIA	99
A. Sejarah Singkat Museum Bumi Manusia	100
B. Analisis Bentuk Desain Interior Museum Bumi Manusia	101
C. Identifikasi Gaya Kolonial Belanda Pada Desain Interior	

Museum Bumi Manusia	110
BAB IV PENUTUP	184
A. Kesimpulan	184
B. Saran	185
DAFTAR ACUAN	186



DAFTAR TABEL

Table 1. Pengaruh Gaya Kolonial Terhadap Elemen Interior	89
Table 2. Identifikasi Gaya Kolonial Belanda Pada Interior Ruang Tamu	111
Table 3. Identifikasi Gaya Kolonial Belanda Pada Interior <i>Central Room</i>	120
Table 4. Identifikasi Gaya Kolonial Belanda Pada Interior Ruang Tangga Museum Bumi Manusia	133
Table 5. Identifikasi Gaya Kolonial Belanda Pada Interior Ruang Makan Museum Bumi Manusia	140
Table 6. Identifikasi Gaya Kolonial Belanda Pada Interior Kamar Minke Museum Bumi Manusia	146
Table 7. Identifikasi Gaya Kolonial Belanda Pada Interior Dapur Museum Bumi Manusia	156
Table 8. Identifikasi Gaya Kolonial Belanda Pada Interior Ruang Kerja Museum Bumi Manusia	163
Table 9. Identifikasi Gaya Kolonial Belanda Pada Interior Kamar Annelies Museum Bumi Manusia	171

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kronologi Arsitektur Klasik di Eropa menurut Sumalyo	33
Gambar 2. Arsitektur klasik murni Trevi Fountain di Italia	35
Gambar 3. Arsitektur klasik murni St Paul's Cathedral di London	35
Gambar 4. Interior klasik murni Gereja Saint Nicholas di Prague, Republik Ceko	36
Gambar 5. Interior klasik murni Galeire de Francois I, Palais de Fontainebleau di Perancis	36
Gambar 6. Fasad gaya neo-klasik Gedung Concertgebouw di Amsterdam	37
Gambar 7. Fasad gaya neo-klasik Old Legislative Building di Manila	38
Gambar 8. Interior neo-klasik Buckingham Palace, London	38
Gambar 9. Interior neo-klasik The Museum of Egyptian Antiquities, Mesir	39
Gambar 10. Fasad sebuah bangunan bergaya Art Nouveau karya Gaudi	41
Gambar 11. Interior Hotel Tassel di Brussel	42
Gambar 12. Furnitur bergaya Art Nouveau	42
Gambar 13. Fasad Griffith Observatory	44
Gambar 14. Teater Paramount, Oakland, CA	45
Gambar 15. Ornamen zigzag pada panel Terra cotta low relief, Stasiun Atlantic City	45
Gambar 16. Pintu pada observatorium Griffith	46
Gambar 17. Fasad Gedung Arsip	53
Gambar 18. Fasad Istana Merdeka, Jakarta	53
Gambar 19. Istana Bogor	5
Gambar 20. Istana Daendels	57
Gambar 21. Landhuis di Batavia dengan gaya Indische Empire	58
Gambar 22. Lawang Sewu merupakan contoh bangunan peninggalan berarsitektur transisi	60
Gambar 23. Kantor Pos Besar Yogyakarta merupakan contoh bangunan peninggalan berarsitektur transisi	61
Gambar 24. Bangunan rumah tinggal	63
Gambar 25. Raad van Justitie Surabaya	69
Gambar 26. Hotel Ganefo di Surabaya	70
Gambar 27. Interior Restoran de Soematra 1910 Surabaya	74
Gambar 28. Interior Restoran de Soematra 1910 Surabaya	74
Gambar 29. Ukiran pada pintu gebyok Jawa bergaya <i>art nouveau</i>	78

Gambar 30. Fasad Kantor PTPN Surabaya oleh arsitek Marius, Fermont, dan Ed. Cuypers	79
Gambar 31. Interior Kantor PTPN Surabaya oleh arsitek Marius, Fermont, dan Ed. Cuypers	79
Gambar 32. Interior Hotel Majapahit di Surabaya	82
Gambar 33. Interior Hotel Majapahit di Surabaya	83
Gambar 34. Hotel Majapahit di Surabaya	83
Gambar 35. SMA Santa Maria Ursula Surabaya	85
Gambar 36. Gedung Koloniale Bank Surabaya	87
Gambar 37. Dinding pada lorong belakang Hotel Ganefo	89
Gambar 38. Dinding pada lobby Hotel Ganefo	89
Gambar 39. Dinding pada Restoran de Soematra 1910	90
Gambar 40. Lantai lobby Hotel Ganefo	90
Gambar 41. Lantai teras depan Hotel Ganefo	90
Gambar 42. Pola plafon pada teras belakang Hotel Ganefo	91
Gambar 43. Pola plafon pada teras depan Hotel Ganefo	91
Gambar 44. Pola plafon pada lobby Hotel Ganefo	92
Gambar 45. Pintu menuju teras belakang Hotel Ganefo	92
Gambar 46. Jendela bagian dalam Hotel Ganefo	92
Gambar 47. Jendela bagian luar Hotel Ganefo	93
Gambar 48. Contoh furniture yang berkembang di sejak abad 17-20 (a)	94
Gambar 49. Contoh furniture yang berkembang di sejak abad 17-20 (b)	94
Gambar 50. Contoh furniture yang berkembang di sejak abad 17-20 (c)	94
Gambar 51. Contoh furniture yang berkembang di sejak abad 17-20 (d)	95
Gambar 52. Contoh furniture yang berkembang di sejak abad 17-20 (e)	95
Gambar 53. Contoh furniture yang berkembang di sejak abad 17-20 (f)	95
Gambar 54. Contoh furniture yang berkembang di sejak abad 17-20 (g)	96
Gambar 55. Contoh furniture yang berkembang di sejak abad 17-20 (h)	96
Gambar 56. Contoh furniture yang berkembang di sejak abad 17-20 (i)	96
Gambar 57. Contoh furniture yang berkembang di sejak abad 17-20 (j)	97
Gambar 58. Dekorasi ventilasi pada rumah kolonial di Surabaya	97
Gambar 59. Lampu khas kolonial di Gereja Hati Kudus Surabaya	98
Gambar 60. Denah Museum Bumi Manusia Lantai 1	101
Gambar 61. Denah Museum Bumi Manusia Lantai 2	101

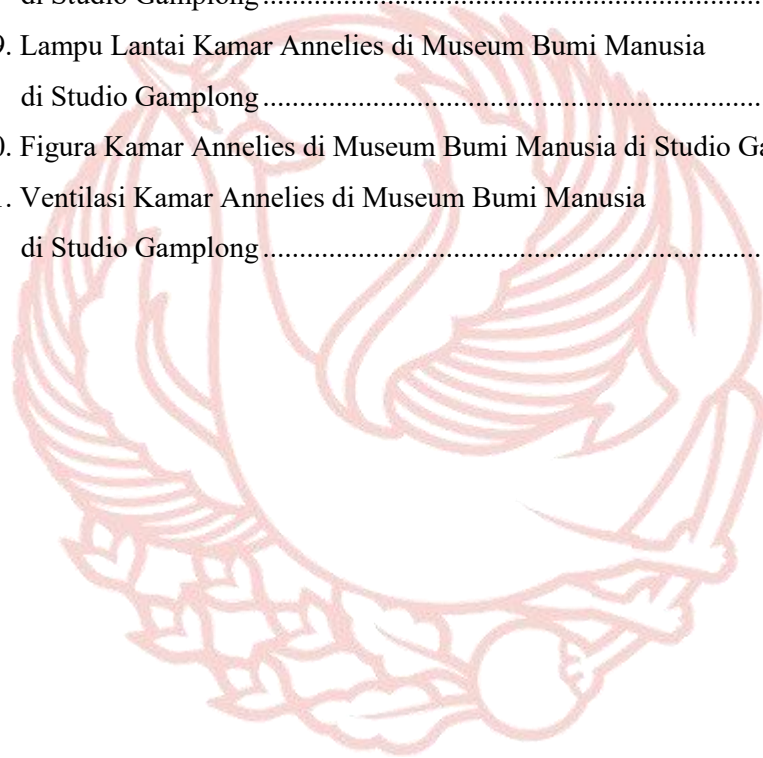
Gambar 62. Ruang tamu Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	102
Gambar 63. Central room Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	103
Gambar 64. Ruang tangga Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	104
Gambar 65. Ruang makan Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	105
Gambar 66. Kamar Minke di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	106
Gambar 67. Dapur di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	107
Gambar 68. Ruang Kerja di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	108
Gambar 69. Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	109
Gambar 70. Ruang Tamu Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	111
Gambar 71. Dinding Ruang Tamu Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	111
Gambar 72. Lantai Ruang Tamu Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	112
Gambar 73. Ceiling Ruang Tamu Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	113
Gambar 74. Pintu Ruang Tamu Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	113
Gambar 75. Sofa Ruang Tamu Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	114
Gambar 76. <i>Coffetable</i> Ruang Tamu Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	115
Gambar 77. Lemari Ruang Tamu Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	115
Gambar 78. <i>Credenza</i> Ruang Tamu Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	116
Gambar 79. <i>Chandelier</i> Ruang Tamu Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	117
Gambar 80. Figura Ruang Tamu Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	117
Gambar 81. Ukiran Pembatas Ruang Tamu Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	118
Gambar 82. <i>Central Room</i> dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	120
Gambar 83. Dinding <i>Central Room</i> Lantai 1 dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	120
Gambar 84. Dinding <i>Central Room</i> Lantai 2 dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	121
Gambar 85. Lantai <i>Central Room</i> Lantai 1 dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	121
Gambar 86. Lantai <i>Central Room</i> Lantai 2 dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	122
Gambar 87. <i>Ceiling Central Room</i> Lantai 1 dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	122
Gambar 88. <i>Ceiling Central Room</i> Lantai 2 dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	123

Gambar 89. Pintu <i>Central Room</i> dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong ..	123
Gambar 90. <i>Credenza Central Room</i> dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	124
Gambar 91. <i>Coffetable Central Room</i> dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	125
Gambar 92. <i>Round table Central Room</i> dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	125
Gambar 93. <i>Sidetable Central Room</i> dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	126
Gambar 94. Sofa <i>Central Room</i> dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong (a)	127
Gambar 95. Sofa <i>Central Room</i> dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong (b)	127
Gambar 96. Sofa <i>Central Room</i> dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong (c)	128
Gambar 97. Sofa <i>Central Room</i> dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong (d)	129
Gambar 98. Ventilasi <i>Central Room</i> dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	129
Gambar 99. <i>Chandelier Central Room</i> Lantai 1 dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	130
Gambar 100. Lampu Dinding <i>Central Room</i> dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	131
Gambar 101. <i>Chandelier Central Room</i> Lantai 2 dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	131
Gambar 102. Ruang Tangga dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	133
Gambar 103. Dinding Ruang Tangga dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	133
Gambar 104. Lantai Ruang Tangga dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	134
Gambar 105. <i>Ceiling</i> Ruang Tangga dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	135
Gambar 106. Pintu Ruang Tangga dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	135

Gambar 107. Jendela Ruang Tangga dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	136
Gambar 108. <i>Credenza</i> Ruang Tangga dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	137
Gambar 109. Set Kursi Santai Ruang Tangga dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	137
Gambar 110. Chandelier Ruang Tangga dalam Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	138
Gambar 111. Ruang Makan Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	140
Gambar 112. Dinding Ruang Makan Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	140
Gambar 113. Lantai Ruang Makan Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	141
Gambar 114. <i>Ceiling</i> Ruang Makan Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	142
Gambar 115. Jendela Ruang Makan Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	142
Gambar 116. Kursi Makan Ruang Makan Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	143
Gambar 117. <i>Credenza</i> Ruang Makan Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong ...	144
Gambar 118. Lampu Lantai Ruang Makan Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	144
Gambar 119. Kamar Minke di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	146
Gambar 120. Dinding Kamar Minke di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	146
Gambar 121. Dinding Kamar Minke di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong ..	147
Gambar 122. Lantai Kamar Minke di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	147
Gambar 123. <i>Ceiling</i> Kamar Minke di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong ...	148
Gambar 124. Pintu Kamar Minke di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	148
Gambar 125. Jendela Kamar Minke di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong ...	149
Gambar 126. Kasur Kamar Minke Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	150
Gambar 127. Lemari Kamar Minke Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	150
Gambar 128. <i>Credenza</i> Kamar Minke Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	151
Gambar 129. <i>Credenza</i> Kamar Minke Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	152
Gambar 130. Meja rias Kamar Minke Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	152
Gambar 131. <i>Chandelier</i> Kamar Minke Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.	153
Gambar 132. Cermin Kamar Minke Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	154
Gambar 133. Lampu lantai Kamar Minke Museum Bumi Manusia	

di Studio Gamplong.....	154
Gambar 134. Dapur di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	156
Gambar 135. Dinding Dapur di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	156
Gambar 136. Lantai Dapur di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	157
Gambar 137. <i>Ceiling</i> Dapur di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	158
Gambar 138. Jendela Dapur di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	158
Gambar 139. Kulkas Dapur di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	159
Gambar 140. Meja Dapur di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	160
Gambar 141. Lemari Dapur di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	160
Gambar 142. <i>Chandelier</i> Dapur di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	161
Gambar 143. Ruang Kerja di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	163
Gambar 144. Dinding Ruang Kerja di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong....	163
Gambar 145. Lantai Ruang Kerja di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	164
Gambar 146. <i>Ceiling</i> Ruang Kerja di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	165
Gambar 147. Pintu Ruang Kerja di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	165
Gambar 148. Jendela Ruang Kerja di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	166
Gambar 149. Rak Buku Ruang Kerja di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.	167
Gambar 150. Meja Kerja Ruang Kerja di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	167
Gambar 151. Kursi Goyang Ruang Kerja di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	168
Gambar 152. <i>Chandelier</i> Ruang Kerja di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	169
Gambar 153. Ventilasi Ruang Kerja di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong..	169
Gambar 154. Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	171
Gambar 155. Dinding Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	171
Gambar 156. Lantai Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.	172
Gambar 157. <i>Ceiling</i> Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	173
Gambar 158. Pintu Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong...	173
Gambar 159. Jendela Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	174
Gambar 160. <i>Sidetable</i> Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	175
Gambar 161. Dipan Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.	175
Gambar 162. Lemari Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong	176
Gambar 163. Meja Rias Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia	

di Studio Gamplong.....	177
Gambar 164. <i>Credenza</i> Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	177
Gambar 165. <i>Armchair</i> Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	178
Gambar 166. <i>Sidetable</i> Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	179
Gambar 167. <i>Sofa</i> Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong....	179
Gambar 168. <i>Chandelier</i> Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	180
Gambar 169. <i>Lampu Lantai</i> Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	181
Gambar 170. <i>Figura</i> Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.	181
Gambar 171. <i>Ventilasi</i> Kamar Annelies di Museum Bumi Manusia di Studio Gamplong.....	182



DAFTAR ACUAN

BUKU

- Alnoza. 2020. Kota Tua Punya Banyak Cerita. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Bordwell, D. (2013). *EBOOK: Film Art: An Introduction*. McGraw Hill.
- Budihardjo, Eko. 2009. *ARSITEKTUR INDONESIA DARI PERSPEKTIF BUDAYA*. Bandung: PT. Alumni
- Ching, F. D. K., & Binggeli, C. (n.d.). (2004). *Interior Design Illustrated*. Wiley.
- Duncan, Alastair. 1986. *American Art Deco, Thames and Hudson, London*.
- Fletcher, B. (1975). *Sir Banister Fletcher's A History of Architecture*.
- Handinoto. (1996). *Perkembangan kota dan arsitektur kolonial Belanda di Surabaya, 1870-1940*.
- Handinoto. (2010). *Arsitektur dan kota-kota di Jawa pada masa kolonial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harisah, A., Sastrosasmito, S., & Hatmoko, A. U. 2007. *Eklektisisme & Arsitektur Eklektik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hartono, Dibyo. 2014. *PENGHARGAAN KONSERVASI BANGUNAN CAGAR BUDAYA*. PT. Remaja Rosdakarya.
- LoBrutto, V. (2002). *The Filmmakers Guide to Production designer*. New York, NY : Alwoth Press.
- Lombard, Denys. "Pour une histoire des villes du Sud - Est asiatique" (*Untuk sebuah sejarah kota-kota di Asia Tenggara*), *Annales Economics Societes Civilisation*. Paris, Arman Collin.
- Milone, P. D. (1967). *Indische Culture, and its Relationship to Urban Life. Comparative Studies in Society and History*, 9(4), 407–426. <https://doi.org/10.1017/s0010417500004618>
- MSn, M. a. M. A., & MSn, D. M. (2020). *Pengantar teori film*. Deepublish.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Norwich, J. J. (1975). *Great architecture of the world*.

- Pa Eni, Mukhlis. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Penerbit: PT. Raja Grafindo Indonesia.
- Pile, J. F. (2003). *Interior Design*. ABRAMS
- Piliang, Y. A. 2008. *Sebuah Dunia Yang Dilipat*. Bandung: Mizan
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta : Montase Press
- Sennott, R. S. (2001). *Encyclopedia of 20th Century Architecture*.
- Soekiman, D. 2014. *Kebudayaan Indis dari Zaman Kompeni sampai Revolusi*. Depok: Komunitas Bambu
- Sumalyo, Y. (2003). *Arsitektur Klasik Eropa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Tanudjaya, F.Christian J. Sinar. 1998. *Arsitektur Modern : Tradisi-Tradisi dan Aliran-Aliran Serta Peranan Politik-Politik*. Penerbit: Andi. Hlm 144-151
- Tomarik, J. J. (2008). *The Power Filmmaking Kit*. USA : Focal Press.
- Wertheim, W. F. (1999). *Masyarakat Indonesia Dalam Transisi: Studi Perubahan Sosial* (M. Z. Ellizabet, Trans.). Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

JURNAL

- Aulia, A., & Anisa, A. (2020). KAJIAN GAYA ARSITEKTUR ART DECO PADA OBSERVATORIUM GRIFFITH, LOS ANGELES. *Jurnal IDEALOG*.
- Aulia, A., & Anisa, A. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Art Deco pada Planetarium Adler. *Jurnal Linears*, 4(1), 14–20. <https://doi.org/10.26618/j-linears.v4i1.5017>
- Gumulya, D., & Santio, R. (2014). GAYA ART NOUVEAU SEBAGAI INSPIRASI DALAM PERANCANGAN DESAIN PRODUK. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 11(2), 123–134. <https://doi.org/10.25105/dim.v11i2.109>

- Handinoto, H. (2008). DAENDELS DAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR DI HINDIA BELANDA ABAD 19. *Journal of Architecture and Built Environment*, 36(1), 43–53. <http://203.189.120.189/ejournal/index.php/ars/article/download/16973/16956>
- Handinoto, H., & Hartono, S. (2007). ARSITEKTUR TRANSISI DI NUSANTARA DARI AKHIR ABAD 19 KE AWAL ABAD 20 (Studi Kasus Komplek Bangunan Militer di Jawa pada Peralihan Abad 19 ke 20). *Journal of Architecture and Built Environment*, 34(2), 81–92. <https://doi.org/10.9744/dimensi.34.2.pp.81-92>
- Idris, Tarmizy. 2012. VOC DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI INDONESIA. *Al-Turas*. Vol. XVIII No. 2.
- Latief, L. (2009). Studi Gaya Desain pada Interior Pusat Kebudayaan Prancis (CCCL) di Surabaya. *DIMENSI INTERIOR*, 7(1), 65–82. <http://dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/download/18182/18069>
- Murti, Delta Bayu. 2015. Tinjauan Awal Bangunan Rumah Tinggal Kolonial Kawasan Simpang Surabaya. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*, Vol. 9, No. 2, Desember 2015
- Santoso, I. N., dan Adi Santosa. 2013. Gaya Desain Kolonial Belanda dan Cina pada Interior Hotel Ganefo Surabaya. *JURNAL INTRA* Vol. 1, No. 1 (2013) 1-13
- Safitri, A. N., & Nugrahaini., F. T. (2022). Identifikasi Konsep Arsitektur Art Deco Pada Bangunan Roemahkoe Heritage Hotel. *Seminar Ilmiah Arsitektur III*. (2022:42)
- Susanti, Anik. 2013. AKULTURASI BUDAYA BELANDA DAN JAWA. *AVATRA. Jurnal Pendidikan Sejarah*. Volume 1, No. 3
- Tamimi, N., Fatimah, I. S., & Hadi, A. A. (2020). TIPOLOGI ARSITEKTUR KOLONIAL DI INDONESIA. *Vitruvian : Jurnal Arsitektur, Bangunan, Dan Lingkungan/Vitruvian*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2020.v10i1.006>
- Wardani, L. K., & Isada, A. (2009). GAYA DESAIN KOLONIAL BELANDA PADA INTERIOR GEREJA KATOLIK HATI KUDUS YESUS SURABAYA. *Dimensi Interior*, 7(1), 52–64. <http://dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/download/18181/18068>

Wiharyanto, A. K. 2007. PERGANTIAN KEKUASAAN DI INDONESIA TAHUN 1800. SPPS, Vol. 21, No. 1

WEBSITE

Agmasari, Silvita dan Sri Anindiati Nursastri. 2019. Kompas.com/ Suramnya Istana Megah Daendels di Depan Lapangan Banteng/ <https://travel.kompas.com/read/2019/01/13/201000327/suramnya-istana-megah-daendels-di-depan-lapangan-banteng/> diakses pada 28 Mei 2024

Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi D.I. Yogyakarta. Kantor Pos Besar Yogyakarta. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/kantor-pos-besar-yogyakarta-3/> diakses pada 28 Mei 2024

Disbudporapar.surabaya.go.id. Kantor Ptpn X. <https://disbudporapar.surabaya.go.id/adinda/portaldata/cagarbudaya/detail/kantor-ptpn-x/> diakses pada tanggal 28 Mei 2024

Disbudporapar.surabaya.go.id. Smp/sma Santa Maria. <https://disbudporapar.surabaya.go.id/adinda/portaldata/cagarbudaya/detail/smpsma-santa-maria> diakses pada 28 Mei 2024

Dwipekan.petra.ac.id. Belajar dari Arsitektur Kolonial di Surabaya. <https://dwipekan.petra.ac.id/2017/11/06/belajar-dari-arsitektur-kolonial-di-surabaya/> diakses pada 28 Mei 2024

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Siaran Pers: Menggali Jejak Sejarah Gedung Lawang Sewu/ <https://www.kememparekraf.go.id/hasil-pencarian/siaran-pers-menggali-jejak-sejarah-gedung-lawang-sewu-semarang/> diakses pada 05 Juni 2024

Meynisa, Aulia. 2021. Dinamika kota dan arsitektur bangunan Surabaya abad 18-20/ <https://www.brilio.net/creator/dinamika-kota-dan-arsitektur-bangunan-surabaya-abad-18-20-0f4256.html/> diakses pada 21 Mei 2024

Noviola Eshter. (2022, 31 Oktober). *Arsitektur Kolonialisme di Indonesia*. <https://student-activity.binus.ac.id/himars/2022/10/31/arsitektur-kolonialisme-di-indonesia/> diakses pada 23 Maret 2024

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kantor Pos Besar Yogyakarta. <https://www.jogjaprov.go.id/berita/kantor-pos-besar-yogyakarta/> diakses pada 28 Mei 2024

Shoots.video. *The Art PA: Set Construction for Film Production/*

<https://www.shoots.video/post/the-art-pa-set-construction-for-film-production/> diakses pada 20 Maret 2024.

SMN 13 Semarang. Mengenal Lawang Sewu. <https://sma13smg.sch.id/materi/sejarah-lawang-sewu-semarang/> diakses pada 28 Mei 2024

Visual Communication Design. *Art and Craft Movement*. <https://binus.ac.id/malang/2022/03/57-art-and-craft-movement/> diakses pada 03 April 2024

